

Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Manajemen Hipertermi Melalui Edukasi Kesehatan Pada Ibu

Abstrak

Leukemia merupakan penyakit kanker darah putih yang pada umumnya terjadi pada anak-anak antara 2-6 tahun. Anak dengan leukemia membutuhkan proses pengobatan yang lama, rutin, teratur, dan berisiko terjadi masalah kegawatdaruratan. Hipertermi merupakan salah satu tanda gejala terjadinya kegawatdaruratan pada anak leukemia yang perlu dipahami dan diketahui oleh orang tua atau pengasuh. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua atau pengasuh anak leukemia adalah dengan edukasi kesehatan tentang manajemen hipertemi. Tujuan: pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang Manajemen Hipertermi Sebagai Salah Satu Tanda Kegawatdaruratan Leukemia. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan media booklet. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni 2023 pada komunitas ibu-ibu dusun Widorsari Pucangan Sukoharjo sebanyak 30 orang. Hasil: kegiatan pengabdian masyarakat dengan edukasi kesehatan mendapatkan hasil sebelum ada 4 orang (13,33%) dengan kategori baik, cukup ada 16 orang (53,33%), dan kurang ada 9 orang (33,34%). Sesudah diberikan edukasi kesehatan didapatkan kategori baik ada 17 orang (56,67%), cukup ada 10 orang (33,33%), dan kurang ada 3 orang (10%)..

Kata Kunci: Pengetahuan, Ketrampilan, Manajemen Hipertermi, Leukemia

Abstract

Leukemia is a white blood cancer that generally occurs in children between 2-6 years. Children with leukemia require a long, routine, regular treatment process and are at risk of emergency problems. Hyperthermia is one of the signs of an emergency in children with leukemia that needs to be understood and known by parents or caregivers. One way to increase the knowledge and skills of parents or caregivers of children with leukemia is through health education about hypertension management. Objective: community service aims to increase mothers' knowledge and skills regarding Hyperthermia Management as a Leukemia Emergency Sign. The method of implementing this community service uses lectures, demonstrations and booklet media. Community service was carried out in June 2023 in a community of 30 mothers. Results: community service activities with health education obtained results before there were 4 people (13.33%) in the good category, 16 people (53.33%) were sufficient, and 9 people (33.34%) were less. After being given health education, it was found that there were 17 people (56.67%) in the good category, 10 people (33.33%), and 3 people (10%) in the good category.

Keywords: Knowledge, Skills, Management of Hyperthermia, Leukemia

1. PENDAHULUAN

Leukemia merupakan jenis penyakit kelainan darah yang sering terjadi pada anak dan remaja (American Cancer Society, 2018). Leukemia dapat terjadi karena factor genetik dan virus HTLV-1 atau human T-lymphotropic virus (Risdayanti & Nunung, 2020).

Angka kejadian leukemia pada tahun 2019 sekitar 61,780 kasus dan 22.840 jiwa meninggal dunia akibat leukemia di Amerika Serikat (SEER Incidence Database, 2019). Sedangkan World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa jumlah penderita leukemia dengan Jenis Acute Lymphocytic Leukimia di Indonesia sebanyak kurang lebih 150.000 jiwa setiap tahun dengan tingkat kematian yang cukup tinggi (WHO, 2019). Angka kejadian leukemia di Indonesia mencapai 2,8 per 100.000 (Perhimpunan Dokter Umum Indonesia, 2020). Kasus pertahunnya bertambah 3-4 per 100.000 anak-anak yang usianya kurang dari 15 tahun, leukemia lebih sering menyerang pada anak laki-laki dibanding anak perempuan yang berusia di atas 1 tahun, dan puncaknya terjadi antara usia 2 sampai 6 tahun (Yulianti & Nurhayati, 2020). Kasus leukemia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 tercatat sebesar 2,1%, kemudian meningkat menjadi 3,0% di tahun 2019 (DinKes Prov. Jateng, 2021).

Pengobatan leukemia pada anak-anak yang tepat adalah kemoterapi. Reaksi penyakit dan pengobatan kemoterapi yang dijalani sangat mempengaruhi terjadinya efek samping pada penderita. Hal ini mempengaruhi kondisi body image seperti persepsi ukuran bentuk tubuh, status jenis kelamin, pola perilaku di masyarakat (Potter, 2010). Pengobatan yang cukup lama (kurang lebih 2 tahun), biaya pengobatan yang tergolong mahal, dan bisa menyebabkan kematian pada anak.

Proses pengobatan yang panjang, menyakitkan, dan menimbulkan berbagai efek samping, salah satunya efek fisiologi. Peningkatan suhu tubuh (hipertermi) merupakan salah satu efek fisiologi yang menunjukkan ada reaksi infeksi pada tubuh anak dengan leukemia.

Orang tua sebagai pengasuh anak dengan kanker rentan terhadap masalah kesehatan fisik, sosial maupun psikologi karena orang tua membutuhkan tenaga, waktu dan pengorbanan yang besar. Kecemasan yang dirasakan berkaitan dengan pengobatan, adanya kekambuhan setelah pengobatan, dampak pengobatan jangka panjang dari terapi, dan proses perawatannya (Rokhaidah & Herlina, 2018). Dukungan orang tua dalam perawatan anak kanker sangat penting untuk keberhasilan pengobatan kanker (American Cancer Society, 2015). Sehingga Orang tua membutuhkan pengetahuan untuk meningkatkan ketrampilannya dalam merawat anak dengan leukemia salah satunya saat ada peningkatan suhu (hipertermi).

Edukasi kesehatan merupakan suatu upaya pembelajaran melalui komunikasi dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Edukasi Kesehatan pada orang tua dengan anak leukemia salah satunya manajemen hipertermi. Pemberian edukasi kesehatan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat, berguna sebagai media untuk menyediakan kondisi sosio-psikologis sedemikian rupa sehingga individu dan masyarakat berperilaku sesuai dengan norma hidup sehat. Edukasi kesehatan akan berpengaruh pada perilaku kesehatan, kemudian perilaku kesehatan akan berpengaruh kepada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai hasil keluaran atau outcome pendidikan kesehatan (Dewi et al.,2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan edukasi Kesehatan kepada orang tua dengan anak leukemia dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen hipertermi sebagai salah satu tanda keagawatdaruratan leukemia).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan di Dusun Widorosari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo yang diikuti oleh 30 peserta. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan persiapan terdiri dari penyusunan proposal kegiatan, koordinasi dan pengajuan perijinan kepada kepala desa dan ketua RT

setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diawali dengan mempersiapkan media *booklet*. Pemberian materi diawali dengan penjelasan secara ceramah dengan *power point* dan dilanjutkan demonstrasi secara langsung dihadapan para responden. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh pemerintah dusun setempat dan ibu-ibu, karena belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan tentang manajemen hipertensi sebagai salah satu tanda kegawatdaruratan Leukimia sebelumnya. Semangat dan dukungan telah ditunjukkan dari kehadiran peserta yang berjumlah 30 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik atas dukungan dari pengurus ibu-ibu dusun Widorosari Kecamatan Pucangan Kabupaten Sukoharjo dan pihak Universitas Kusuma Husada Surakarta. Sarana prasarana, seperti LCD, konsumsi, laptop, dan alat demonstrasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di tanggung oleh dosen. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebelum pemberian materi peserta diberikan soal pre test dan post test sehingga harapannya bisa mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi atau informasi. Materi yang diberikan oleh pengabdian yaitu tentang manajemen hipertermi sebagai salah satu tanda kegawatdaruratan leukimia melalui edukasi kesehatan, membuat ibu-ibu dusun Widorosari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo merasa puas terhadap materi yang telah diberikan. Salah satu ibu mengatakan bahwa kegiatan ini sangat penting dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu di dusun Widorosari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Selama pelaksanaan kegiatan, ibu-ibu sangat antusias dengan ditunjukkan adanya lima ibu yang mengajukan pertanyaan. Pemberian edukasi atau informasi menjadi solusi upaya dalam pemberdayaan ibu-ibu dusun Widorosari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para ibu dalam hal pengertian leukemia, pengertian hipertermi, manajemen hipertermi (pengukuran suhu dan cek dehidrasi), dan langkah pengukuran suhu dan kompres. Pengetahuan sendiri memiliki definisi hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. (Darsini *et al.*, 2019). Evaluasi hasil pengabdian diukur menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang manajemen hipertermi. Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat bisa dilihat dari hasil pre test, post test, dan hasil redemonstrasi ketrampilan dari peserta yang disampaikan pada saat pengabdian melakukan evaluasi kegiatan di akhir acara. Pendapat dari pihak ibu-ibu di dusun Widorosari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, bahwa manajemen hipertermi akan diterapkan di masyarakat mengingat hal tersebut mampu menambah pengetahuan ibu-ibu. Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam mempergunakan akal, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut.



Gambar 1. Pemberian materi dan tanya jawab

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan tatap muka dan demonstrasi tentang manajemen hipertermi. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi tentang cara pengukuran suhu dengan termometer digital, cara mengecek dehidrasi dan cara kompres hangat yang benar. Kegiatan dilaksanakan pada hari minggu tanggal 16 Juni 2023 dari pukul 14.00-17.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang ibu-ibu dusun Widorosari Pucangan Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dan dibantu oleh 5 (lima) mahasiswa dengan pokok bahasan yang disampaikan meliputi pengertian leukimia, pengertian hipertermi, pengertian suhu tubuh, cara mengukur suhu tubuh, pengertian dehidrasi, cara mengecek dehidrasi, pengertian kompres hangat, dan cara melakukan kompres hangat. Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan dilanjutkan demonstrasi. Kegiatan apersepsi diawal ibu tampak melakukan kompres pada boneka bayi di dahi, belum mengetahui dehidrasi, dan tampak meletakkan termometer tidak ditengah ketiak. Kegiatan apersepsi dilanjutkan penyampaian materi selama 60 menit yang dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh peserta, adapun garis besar pertanyaan mengenai; bagaimana cara mengukur suhu air yang akan digunakan untuk mengompres, berapa banyak air yang digunakan untuk kompres, apakah boleh diberi obat panas dan kompres secara bersamaan. .

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang manajemen hipertermi sebagai salah satu kegawatdaruratan leukimia, sehingga dapat menambah pemahaman dan merubah sikap terhadap ketrampilan saat mengatasi hipertermi. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang manajemen hipertermi yang sudah dilaksanakan dan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kepercayaan diri ibu-ibu merawat anaknya. Ibu-ibu akan lebih semangat dan termotivasi untuk lebih memperhatikan kesehatan anak.

Tabel pretest dan posttest

Kategori Tingkat Pengetahuan	Pre test	Post test
Baik	13.33%	56.67%
Cukup	53.33%	33.33%
Kurang	33.34%	10%

Edukasi yang diberikan kepada orang tua akan lebih efektif jika diberikan dengan menggunakan pendekatan teori pembelajaran. Teori ini menjelaskan tentang proses pembelajaran dan motivasi peserta didik. Faktor person merupakan salah satu faktor dalam teori pembelajaran yang dipengaruhi oleh pengalaman penguasaan tindakan, pengalaman permodelan, persuasi verbal, dan kondisi fisik-emosional. Edukasi yang dilakukan dengan pendekatan terhadap sumber-sumber tersebut diharapkan dapat mempengaruhi perubahan sikap dan ketrampilan orang tua dalam merawat anak dengan leukimia menjadi lebih baik. Studi yang dilakukan Tehrani & Nikpour (2014) menyebutkan bahwa pada wanita dengan infeksi saluran kemih menunjukkan pendidikan kesehatan dengan *booklet* dan *powerpoint* sangat efektif meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku kesehatan. Studi yang dilakukan oleh Fini, *et al.* (2011) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara *face to face* dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam proses perawatan dan meningkatkan kualitas hidup lebih baik. Hasil penelitian tersebut diatas didukung dengan teori konsep keyakinan dari Bandura (2015) yang menyatakan bahwa keyakinan

berpusat pada teori sosial kognitif. Keyakinan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu penentu bagaimana individu berfikir, berperilaku, dan berkeyakinan. Individu yang memiliki keyakinan tinggi akan memandang permasalahan dan situasi sulit sebagai tugas yang menantang dan harus diselesaikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai tujuan, yakni meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah sikap, ketrampilan, dan keyakinan dalam mengatasi kegawatdaruratan pada kasus hipertermi. Keterampilan menunjukkan perubahan yang berasal dari hasil belajar yang tersimpan dalam pikiran atau kognitif individu. Komponen pengetahuan, sikap, fasilitas serta perilaku petugas kesehatan sebagai fasilitator dapat membantu menentukan keterampilan seseorang (Widiyanto, *et.al*, 2021). Hasil peningkatan dalam penelitian ini juga didukung oleh Rilyani & Ellya (2016), menyimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi keterampilan dan sikap remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri karena semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin positif sikap seseorang terhadap suatu melakukan atau menerapkan perilaku kesehatan.

4. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan merupakan suatu upaya pembelajaran melalui komunikasi dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang, salah satu upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan adalah dengan memberdayakan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Salah satu meteri penting yang perlu diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu balita adalah manajemen hipertemi. Kegiatan upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang manajemen hipertermi sebagai salah satu tenda kegawatdaruratan leukimia melalui edukasi kesehatan ibu, berhasil memberikan masukan terkait adanya edukasi kesehatan tentang manajemen hipertermi, yang sudah dilakukan dengan metode edukasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Peserta, yakni ibu-ibu yang telah mendapatkan materi penyuluhan kesehatan akan lebih mendalami kembali cara menangani anak ketika terjadi hipertermi. Ibu-ibu merasa puas, karena ilmu yang didapatkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan, khususnya manajemen hipertemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliviameita, A., dan Puspitasari.(2019). Buku Ajar Mata Kuliah Hematologi. Cetakan Pertama. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- American Cancer Society. (2018). Cancer Fact & Figures, American Cancer Society. 250 William Streer, NW, Atlanta. doi: 10.1182/blood-2015-12-687814. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2021
- Bandura, A. (2005). Self Efficacy Mechanisms in Human Agency. *American Psychologist*. 37: 122-147
- Dewi, R. I. S., Harmawati, H., & Oknita, Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Sadari terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas I SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(1), 102-110. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.281>
- Fini, A. I., Adib-Hajbaghery M, Salahshoorian Fard A, Khachian A. The effect of health- promotion strategies education on self-care self-efficacy in patients with bone marrow transplantation. *Iranian Journal of Critical Care Nursing*. 2011; 4 (3) :109-116
- Handian, F.I.H., Pudjo, H.W., dan Sumarni, D.W. 2017. Motivasi, Hambatan dan Strategi Orangtua Keluarga Miskin dalam Merawat Anak dengan Leukemia Limfoblastik Akut (LLA). *Jurnal Care*. Vol . 5, No. 1. p. 77-91. <https://jurnal.uniri.ac.id/index.php/care/article/view/393>.Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes; 2017
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KemenKes RI).(2018). Penemuan Dini Kanker Pada Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia-Direktorat Jenderal PP & PL Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular: Jakarta.
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 1. Alih Bahasa : Yasmin Asih, dkk. EGC: Jakarta
- Rilyani, R., & Ellya, R. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Keterampilan Remaja Putri Dalam Melakukan Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 10(2), 98-104. <https://doi.org/10.33024/hjk.v10i2.227>

Risdayanti., dan Nunung, H. 2020. Hubungan Antara Faktor Psikososial dan Faktor Lingkungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*. Vol. 1, No. 3. p. 2118-2129. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/842>.

Setiyaningrum, T., dan Nyimas, H.P. (2019). Intervensi Supportive Educative System Berbasis Family Centered Care Terhadap Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Dengan Leukemia di RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol. 5, No. 2. p. 131-138. <https://doi.org/10.33023/jikep.v5i2.351>. Suhendar, Iwan., & Witdiawati. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *MKK*. Vol 2. No 2. 158-163

Tehrani, F.J & Nikpouri, Soghra. (2014). Effect of Health on Knowledge, Self-Efficacy and Health Behaviours of Women with Urinary Tract Infection. *International Journal of Urological Nursing* Vol. 8 No. 1:3-14

Saputra, Lyndon. (2013). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Binarupa Aksara

Widiyanto, A., Aditya Pradana, K., Peristiwati, Y., Dian Ellina, A., Tri Atmojo, J., Sani Fajriah, A., & Tri Handayani, R. (2021). Efektifitas pendidikan kesehatan dengan model word square terhadap keterampilan Pemeriksaan Payudara sendiri (Sadari) Di Desa Gembol, Ngawi. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(1). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.467>

Yulianti, E., dan Nurhayati, A.(2020). Faktor-faktor Prognostik Kesintasan 5 Tahun Leukemia Limfoblastik Akut Pada Anak Usia 1-18 Tahun. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 10, No. 02. p. 86-96. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1364>.